

## Bab Keempat

# DUKUNGAN PENTING PIHAK LAIN

# DI RIUNG MUNGPULUNG

Dalam setiap pelaksanaannya, Riung Mungpulung ini tak pernah luput dari urusan teknis yang menjadi bagian penting dari kesuksesan pelaksanaan RM. Persoalan teknis ini selalu terkait dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya anggaran yang dipakai antara lain:

- Jumlah dan jenis alat dan bahan yang dibutuhkan à tergantung pada materi yang diberikan
- Jumlah peserta, nara sumber, dan tim penyelenggara yang akan mempengaruhi biaya transportasi yang dikeluarkan
- Lokasi kegiatan yang berkaitan dengan anggaran akomodasi yang dikeluarkan
- Jumlah hari atau waktu pelaksanaan RM.

*Lihat potensi petani di sekeliling kita ...!!*

Untuk melaksanakan satu kegiatan seperti Riung Mungpulung ini, besar anggaran yang dibutuhkan sangat bervariasi. Sebagai gambaran, anggaran pelaksanaan RM berkisar Rp. 9.658.600 sampai dengan Rp. 30.038.800 dengan jumlah peserta 25 – 89 orang ditambah nara sumber sejumlah 4 orang dan tim penyelenggara. Tinggi dan rendahnya nilai ini juga dipengaruhi oleh variasi lokasi kegiatan (di desa sampai di Wisma-wisma) ditambah bahan dan alat yang mendukung, seperti bibit-bibit tanaman yang dibutuhkan, *polybag*, plastik dan peralatan pembibitan lainnya serta alat-alat pendukung lain.

*dari petani ke petani dan untuk petani .....*

Riung Mungpulung ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Biaya-biaya yang tertera di atas pada dasarnya bisa diminimalisir dengan menggunakan alternatif lain, salah satunya dengan memperkuat pola **ke-SWADAYA-an** tim penyelenggara dan seluruh peserta, baik dalam hal akomodasi, transportasi maupun hal lain yang memungkinkan untuk ditanggulangi oleh peserta dan tim penyelenggara dan atau pihak lain.

Penentuan lokasi disesuaikan dengan materi yang disampaikan!

Berikut adalah *tips* meminimalisir anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan Riung Mungpulung:

- Cari lokasi yang cukup hemat dan memungkinkan untuk diselenggarakannya RM, seperti di Desa. Keuntungan lain jika RM ini dilangsungkan di desa.
- Petani bisa turut serta dalam kegiatan ini tanpa mengesampingkan pekerjaan di kebun dan keluarganya.
- Materi bisa langsung dipraktikkan di kebun.
- Terapkan pola ke-swadaya-an bersama masyarakat (peserta), antara lain dalam hal:
  - Konsumsi
  - Akomodasi
  - Transportasi dan lain-lain yang memungkinkan.

Akan lebih baik jika nara sumber merupakan petani-petani dari desa (lokasi RM) yang memiliki skill lebih baik dan mau berbagi ilmu kepada petani lain.

*Banyak cara dan metode untuk merealisasikan Riung Mungpulung.  
KE-SWADAYA-AN menjadi salah satu alternatif terbaik untuk dilakukan.....!!!*



## Bab kelima

# PENUTUP

Riung Mungpulung merupakan salah satu alternatif kegiatan yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang masih konsisten terhadap inovasi agroforestri. Namun tidak cukup sampai disini, masih banyak hal yang bisa kita lakukan pasca Riung Mungpulung ini untuk mempertajam ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama Riung Mungpulung.

Pelatihan yang lebih intensif dan dilakukan sendiri di lingkungan petani (antar petani) akan sangat membantu berjalannya proses menuju keberhasilan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Lebih jauh dari itu, banyak referensi atau buku pendukung kegiatan pelatihan Inovasi Agroforestri, diantaranya:

1. *Buku Panduan Riung Mungpulung Petani II. Pelatihan dan Pengelolaan Pembibitan Pohon Kayu dan Buah.* ICRAF dan Winrock International. Tahun 2003.
2. *Direktori Penghasil Bibit Pohon Buah-buahan, Kayu-kayuan dan Perkebunan di Propinsi Lampung.* ICRAF dan Winrock International. 2002.
3. *Pengelolaan Benih Pohon, Sumber Benih, Pengumpulan dan Penanganan Benih. (Pedoman Lapang untuk Petugas Lapang dan Petani).* ICRAF dan Winrock International. 2002.
4. *Perbanyakan dan Budidaya Tanaman Buah-buahan.* ICRAF dan Winrock International. 2002.

Beberapa buku tersebut diharapkan dapat mempertajam praktek pembibitan, pengelolaan kebun dan pemasaran seperti yang telah diuraikan sekilas pada sebelumnya.



# L A M P I R A N

*Bahan-bahan yang dibagikan dalam Riung Mungpulung*

## Lampiran 1. TOR Riung Mungpulung

Riung Mungpulung Petani IV

### PERBAIKAN MANAJEMEN KEBUN

(Desember 2003)

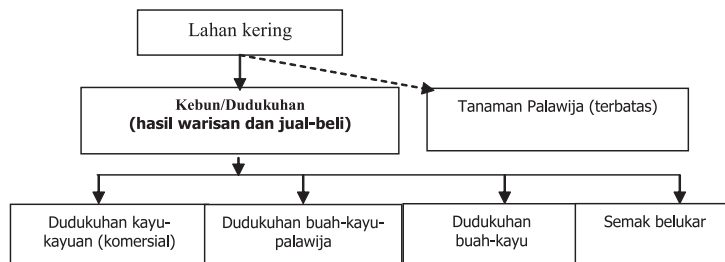
#### A. Latar Belakang

Petani di Kecamatan Nanggung melakukan dua jenis aktivitas pertanian, yaitu sawah dan kebun. Sawah secara intensif dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan petani dan keluarga. Kebun (dudukuhan) dengan luasan rata-rata 0.45 ha – yang ditumbuhi oleh berbagai spesies pohon (kayu dan buah) dan spesies bermanfaat lainnya – menghasilkan berbagai produk bagi kebutuhan rumah tangga dan pemasaran.

Permintaan produk berbagai spesies dari kebun cukup tinggi dan memiliki akses pemasaran yang dekat dengan Bogor dan Jakarta. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebun memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Namun demikian, kebun belum dikelola secara proaktif sehingga hanya memberikan produktivitas dan profitabilitas yang rendah.

Petani mengerti bahwa manajemen kebun yang baik memberikan manfaat. Pengetahuan dan pengalaman dalam perbaikan manajemen kebun melalui perbaikan kualitas germplasma, pemupukan, pengendalian hama-penyakit, dan pemeliharaan pohon merupakan faktor pembatas bagi petani. Petani membutuhkan bantuan dalam memperbaiki manajemen kebun yang dikaitkan dengan kondisi biofisik, sosial-ekonomi, dan kepemilikan lahan petani.

Secara umum kebun (dudukuhan) di Kecamatan Nanggung dapat dibagi 4 tipologi seperti pada diagram berikut ini:



Kerapatan pohon	Tinggi	Medium	Tinggi	Rendah
Peremajaan pohon dan keseragaman	Penanaman dengan jarak tanam	Peremajaan dengan sisipan dan regenerasi alami	Peremajaan dengan sisipan dan regenerasi alami	Regenerasi alami
Kekayaan spesies	Satu spesies utama	Campuran berbagai spesies	Campuran berbagai spesies	Berbagai spesies dengan kondisi tertentu
Intensitas pengelolaan	Medium	Medium	Rendah	Tanpa pengelolaan

Berbagai spesies kayu dan buah prioritas yang terdapat di dalam kebun petani dan telah dimanfaatkan untuk kebutuhan rumahtangga petani maupun dipasarkan, disajikan dalam tabel berikut ini:

Spesies Kayu		Spesies Buah	
Afrika	Mini	Pisang	Melinjo
Sengon	Kecapi	Cengkeh	Manggis
Bamboo		Nangka	Mangga
Puspa		Cempedak	Rambutan
Mahoni		Petai	Mengkudu
Jati super		Jengkol	Kopi
Ki Sampang		Durian	Pala

## B. Tujuan Khusus

Perbaikan manajemen kebun dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang bertujuan mengintegrasikan perbaikan manajemen kebun dengan perbaikan sistem pemasaran produk kebun.

## C. Materi Pelatihan

1. Pemaparan tujuan program inovasi kebun (perbaikan hasil kebun untuk meningkatkan kesejahteraan petani) yang meliputi:
  - a. Pemaparan 4 tipologi kebun
  - b. Pengelolaan tradisional kebun (meliputi berbagai spesies, menggunakan lokal germplasma, pengelolaan rendah, jalur pemasaran lemah, dan prioritas rendah)
  - c. Pengelolaan khusus (deliberate management), yaitu pengelolaan dengan tujuan dan hasil khusus; seperti:
    - Menggunakan germplasm dengan kualitas baik.
    - Mengelola berbagai input (pupuk, tenaga kerja dan waktu).

- Memperbaiki kualitas dan nilai produk species.
  - Mengetahui dan merencanakan informasi pasar dan jalur pemasaran.
2. Penggalian pengetahuan lokal petani tentang:
    - a. Istilah Kebun Dudukuhan dan/atau Kebun Pekarangan,
    - b. Tujuan manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan,
    - c. Pola manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan,
    - d. Permasalahan (faktor pembatas) dalam manajemen Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan,
    - e. Visi petani terhadap Kebun Dudukuhan dan Kebun Pekarangan.
  3. Pengenalan berbagai sistem kebun (dengan pengelolaan minimum) melalui pemahaman teori dan kunjungan lapang, seperti:
    - a. Sistem kebun buah campuran.
    - b. Sistem kebun kayu campuran, dan
    - c. Sistem kebun buah-kayu campuran.
  4. Perencanaan kebun ideal menurut pengelolaan khusus, yang didasarkan pada faktor: (*kunci pengelolaan: jarak-tanam, germplasma, pengelolaan kesuburan tanah, pengendalian hama-penyakit, penyiangan, pemangkasan, dsb*)
    - a. Manajemen sederhana dan ramah lingkungan,
    - b. Peningkatan produktivitas spesies yang “marketable”, dan
    - c. Pemanfaatan karakter spesies dalam tata-ruang kebun.

	<b>Kebun Tradisional</b>	<b>Kebun Komersial</b>	<b>Perkebunan Monokultur</b>
<b>Karakteristik</b>	Berbagai macam spesies	Beberapa macam spesies	Hanya ada 1 spesies
<b>Manajemen</b>	Non-intensif	Medium	Intensif
<b>Produksi</b>	Rendah	Medium	Tinggi
<b>Manfaat Finansial</b>	Rendah	Medium	Tinggi
<b>Kerugian</b>	Rendah	Medium	Tinggi

5. Desain kebun ideal di tingkat petani dapat dibagi dalam dua pilihan (berdasarkan kondisi biofisik, sosial-ekonomi, dan kepemilikan lahan petani , yaitu:

- a. Pilihan 1, membangun suatu kebun di lahan semak belukar (berupa kebun buah, kayu ataupun campuran),
- b. Pilihan 2, perbaikan manajemen pada kebun yang telah ada.

#### **D. Sasaran**

1. Perwakilan dari 16 kelompok tani dalam 3 kategori (intensif – 7 kelompok, ekstensif – 4 kelompok, responsif – 5 kelompok). Kategori intensif diwakili 3 partisipan untuk setiap kelompok tani. Sedangkan kategori ekstensif dan responsif diwakili 2 partisipan untuk setiap kelompok tani. Total jumlah petani partisipan sebanyak 39 orang.
2. Dinas Pertanian (spesialis buah 2 orang), Dinas Kehutanan Perkebunan (2 orang), Perhutani (spesialis kayu 2 orang), dan TNGH (petugas lapang 1 orang sebagai pengamat).
3. Total jumlah peserta pelatihan sebanyak 46 orang (sekitar 50 orang).

#### **E. Metodologi Pelatihan**

Pelatihan menggunakan pendekatan partisipasi dalam diskusi kelas, kunjungan lapang, dan desain kebun ideal menurut pengelolaan khusus. Kunjungan lapang dilakukan terhadap berbagai model kebun (dengan pengelolaan khusus) dan kondisi kebun petani. Desain kebun ideal menurut pengelolaan khusus di tingkat petani hanya diperuntukkan bagi kelompok tani kategori intensif.

#### **F. Jadwal Waktu**

Pelatihan akan dilaksanakan dalam 2 seri, yaitu:

1. Seri 1 dilaksanakan selama 3 hari mulai 9 hingga 11 Desember 2003. Seri 1 dipersiapkan bagi kelompok tani kategori intensif.
2. Seri 2 dilaksanakan selama 2,5 hari mulai 15 hingga 17 Desember 2003. Seri 2 dipersiapkan bagi kelompok tani kategori ekstensif dan responsif.



## **G. Tempat Pelatihan**

1. Hari ke-1 membahas materi 1 hingga 3 melalui diskusi kelas di basekamp ICRAF-Halimun.
2. Hari ke-2 melakukan kunjungan lapang ke kebun buah durian (Suyanto – Ciawi) dan kebun buah-kayu campuran (PKBT-IPB – Cengal Leuwiliang).
3. Hari ke-3 melakukan kunjungan lapang ke demplot kayu campuran (Perhutani – Cibeber Dua Leuwiliang) dan melakukan diskusi dalam merencanakan desain kebun ideal menurut pengelolaan khusus di tingkat petani. Diskusi desain kebun dilakukan di basekamp ICRAF-Halimun.

## **H. Fasilitator dan Kolaborator**

1. ICRAF and RMI (tim kebun),
2. Pusat Kajian Buah Tropika (PKBT-IPB) Bogor (Prof. Roedhy dan staff),
3. Suyanto – Kuntum Nurseries, dan
4. Perum Perhutani KPH Bogor.

## **I. Kebutuhan Bahan Tanam Spesies Kayu dan Buah**

Kebutuhan bahan tanam spesies kayu dan buah mengikuti hasil desain dari kelompok tani yang dikaitkan dengan kondisi biofisik, sosial-ekonomi, dan kepemilikan lahan petani.